



---

## Keterampilan Digital Masyarakat Desa Sindangsuka Garut

Lili Dianah<sup>1</sup>, De Budi Irwan Taofik<sup>2</sup>, Muhammad Ceng Luthfi<sup>3</sup>, Irdam Denni<sup>4</sup>, Demmy Dharma Bhakti<sup>5</sup>

Institut Pendidikan Indonesia Garut<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail : [lilidianah@institutpendidikan.ac.id](mailto:lilidianah@institutpendidikan.ac.id)

---

### Article History

submitted 30/04/2024

accepted 28/05/2024

published 01/06/2024

---

### Abstract

*Digital skills are important for rural communities because they help them access information and resources, improve their skills and abilities, and build connections with others. To enhance digital skills, digital literacy seminars and direct socialization were conducted as part of the KKN program. The goal was to educate the community about public information literacy, the ITE law, responsible use of social media, and the utilization of information technology to increase economic income. The digital literacy seminar was attended by 200 participants, including students, PKK mothers, youth, fathers, and housewives from Pasirlaja Village, Sindangsuka. The results from the seminar and direct socialization showed that students and the community gained a better understanding of technology utilization, were educated on the use and benefits of information technology, were able to apply technology in entrepreneurship, and improved their understanding of the ITE law and the ethical use of social media.*

**Keywords:** Skills, Digital Literacy, Community

### Abstrak

Keterampilan digital penting untuk masyarakat pedesaan karena dapat membantu mereka untuk mengakses informasi dan sumber daya, meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, dan membangun hubungan dengan orang lain. Untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat, diadakan seminar literasi digital dan sosialisasi langsung sebagai bagian dari program KKN. Tujuannya adalah memberikan edukasi tentang literasi informasi publik, undang-undang ITE, penggunaan bijak media sosial, serta pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Seminar literasi digital ini dihadiri 200 peserta dari siswa, ibu-ibu PKK, para pemuda, bapak-bapak, dan ibu rumah tangga masyarakat Kampung Pasirlaja Desa Sindangsuka. Hasil dari seminar dan sosialisasi langsung ke masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa dan masyarakat lebih mengetahui pemanfaatan teknologi dengan baik, masyarakat teredukasi mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, masyarakat mampu mempraktikkan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang wirausaha, dan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang undang-undang ITE dan penggunaan media sosial yang sesuai dengan etika dan norma.

**Kata kunci:** Keterampilan, Literasi Digital, Masyarakat

---



## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan, perekonomian, dan interaksi sosial. Namun, rendahnya tingkat keterampilan digital di pedesaan masih menjadi isu yang serius. Sejumlah kendala yang menyebabkan rendahnya keterampilan digital di pedesaan, termasuk masalah infrastruktur, aksesibilitas, pendidikan, dan aspek sosial. Smith et al. (2022) menyoroti pentingnya infrastruktur digital yang memadai dalam mendorong keterampilan digital di pedesaan. Rendahnya penetrasi jaringan internet berkualitas tinggi dan ketersediaan listrik yang tidak stabil sering kali menghalangi akses penduduk pedesaan terhadap peluang pembelajaran digital. Kendala ini juga mencakup terbatasnya akses terhadap perangkat digital seperti komputer dan smartphone. Kurangnya investasi dalam infrastruktur digital di pedesaan menyebabkan kesenjangan teknologi yang signifikan antara pedesaan dan perkotaan.

Stevens et al. (2023) menekankan pentingnya aksesibilitas fisik dan finansial dalam meningkatkan keterampilan digital di pedesaan. Banyak wilayah pedesaan masih sulit dijangkau oleh penyedia layanan internet, dan biaya yang tinggi untuk akses internet dapat menjadi hambatan utama bagi penduduk pedesaan yang berpenghasilan rendah. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi digital dan kurangnya dukungan teknis juga dapat memperburuk masalah aksesibilitas. Brown and Miller (2021), menjelaskan bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan keterampilan digital. Sayangnya, banyak sekolah di pedesaan kurang memiliki program pembelajaran yang fokus pada literasi digital dan pengembangan keterampilan teknologi. Kurikulum yang terbatas dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan teknologi digital dapat membatasi kemampuan siswa di pedesaan untuk mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan. Sementara Johnson et al. (2023) menjelaskan dampak aspek sosial terhadap rendahnya keterampilan digital di pedesaan. Faktor-faktor seperti keyakinan budaya yang mengutamakan tradisi, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keterampilan digital dalam dunia modern dapat menghambat motivasi penduduk pedesaan untuk belajar keterampilan digital. Selain itu, kurangnya interaksi dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menyebabkan kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan tersebut.

Meningkatkan kemampuan literasi digital semakin penting dalam abad ke-21 seiring teknologi terus membentuk berbagai aspek kehidupan kita. Dengan kemajuan teknologi digital yang pesat dan integrasinya ke dalam masyarakat, individu perlu memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjelajah dan berinteraksi secara efektif dengan dunia digital. Literasi digital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam komunikasi, pengambilan informasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Ini melibatkan kemampuan untuk menjelajahi platform digital, menilai kredibilitas informasi online, menciptakan konten digital, dan berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam komunitas online. Menurut Van Dijk (2012), literasi digital melampaui keterampilan teknis dan mencakup pemahaman yang lebih luas tentang implikasi sosial, budaya, dan etika dari teknologi digital. Buckingham (2014) menekankan bahwa literasi digital penting bagi individu untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam masyarakat saat ini. Ini memungkinkan individu untuk mengakses informasi, berkomunikasi secara efektif, dan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pendidikan, pekerjaan, dan politik. Literasi digital memberdayakan individu untuk mengevaluasi informasi digital secara kritis dan menjelajahi lanskap digital yang kompleks.

Konsep literasi digital telah mendapatkan perhatian sebagai kumpulan keterampilan penting bagi individu untuk berinteraksi secara efektif dengan dunia digital. Literasi digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital guna mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi, telah menjadi aspek penting dalam kehidupan modern. Meskipun literasi digital semakin diakui pentingnya dalam berbagai domain seperti pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan komunikasi,

penerapannya dan dampaknya dalam masyarakat pedesaan memerlukan perhatian khusus. Masyarakat pedesaan sering menghadapi tantangan unik terkait akses ke teknologi, konektivitas, dan informasi. Nugroho dan Putri (2018), menekankan bahwa daerah pedesaan mungkin mengalami keterbatasan akses ke sumber daya digital. Keterbatasan ini telah menyebabkan kesenjangan digital, di mana daerah perkotaan memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan peluang dibandingkan dengan daerah pedesaan.

Saat teknologi digital semakin membentuk berbagai aspek masyarakat, masyarakat pedesaan berisiko tertinggal. Rahman, dkk. (2018), menekankan perlunya masyarakat pedesaan memanfaatkan literasi digital untuk mengakses manfaat pendidikan, ekonomi, dan sosial. Di komunitas ini, literasi digital dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi disparitas geografis dan ekonomi dengan memungkinkan individu mengakses pendidikan online, layanan kesehatan jarak jauh, dan peluang kewirausahaan. Namun, Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan dalam mencapai literasi digital memiliki beragam aspek. Keterbatasan akses ke konektivitas internet yang andal, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya pelatihan keterampilan digital berkontribusi terhadap hambatan dalam mengadopsi praktik literasi digital. Namun, Setiawan (2021) dan Santoso (2019), menceraikan solusi potensial. Solusi-solusi ini melibatkan inisiatif berbasis masyarakat, kemitraan dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah, serta program literasi digital yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khusus penduduk pedesaan.

Literasi digital juga memberikan beragam peluang bagi masyarakat pedesaan. Penelusuran Iqbal (2021) tentang literasi digital untuk kewirausahaan menekankan bahwa keterampilan digital dapat memberdayakan pengusaha pedesaan untuk memperluas bisnis mereka, mencapai pasar yang lebih luas, dan terlibat dalam perdagangan elektronik. Selain itu, Setiawan dan Putri (2019) menyatakan bagaimana alat-alat digital dapat meningkatkan pengalaman belajar dan mengajar di sekolah-sekolah pedesaan. Literasi digital memiliki potensi besar bagi masyarakat pedesaan, bertindak sebagai katalisator bagi perkembangan sosial dan ekonomi. Dengan mengatasi tantangan akses terhadap teknologi dan pelatihan digital, daerah pedesaan dapat memanfaatkan potensi transformasi dari literasi digital.

Sindangsuka merupakan salah satu desa di kecamatan Cibat, Garut, Jawa Barat, Indonesia.

Kendala yang dihadapi terkait penggunaan teknologi yaitu adanya keterbatasan pemahaman dan budaya literasi masyarakat terhadap informasi publik, keterbatasan pemahaman masyarakat tentang adanya undang undang ITE dan etika menggunakan media sosial, dan keterbatasan wawasan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan literasi digital Program KKN adalah :



**Gambar 1. Flowchart Metode Kegiatan Seminar Literasi Digital**

Pada Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada literasi digital yang merupakan salah satu program kegiatan KKN di desa Sindangsuka dilakukan melalui seminar, dan sosialisasi secara langsung kepada warga . Untuk pelaksann seminar, diambil tema tentang meningkatkan pemahaman literasi dalam pemanfaatan teknologi di sekolah dan masyarakat, karena dinilai mampu memberikan pemahaman dan budaya literasi, UU ITE dan etika menggunakan media sosial, dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

b. Tahap Perencanaan

Membentuk tim dan memfokuskan target literasi digital dengan sasaran siswa, pemuda, ibu-ibu PKK, dan masyarakat umum. Rencana seminar literasi digital dan sosialisasi langsung kepada masyarakat Kampung Pasirlaja, Desa Sindangsuka.

c. Tahap Pelaksanaan

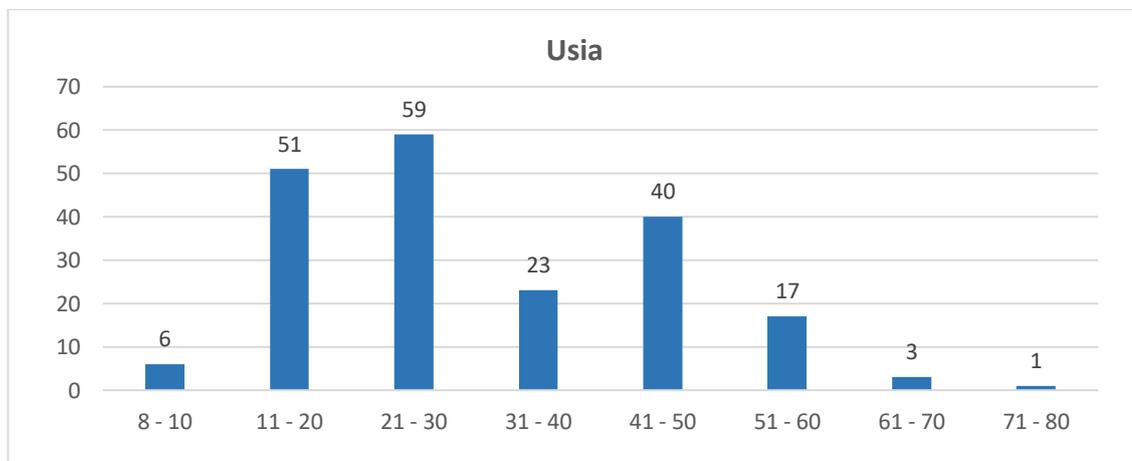
Penyampaian materi seputar cerdas, cakup memperkuat literasi digital di zaman generasi alpha berupa presentasi melalui powerpoint. Sedangkan sosialisasi dilakukan secara langsung ke rumah warga, untuk menjelaskan secara rinci dan langsung mempraktekkannya.

d. Tahap Evaluasi

Penilaian masyarakat menunjukkan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan seminar literasi digital dan sosialisasi langsung yang dilakukan dan manfaat dari materi yang disampaikan. Dan berharap kegiatan seperti ini bisa dilanjutkan.

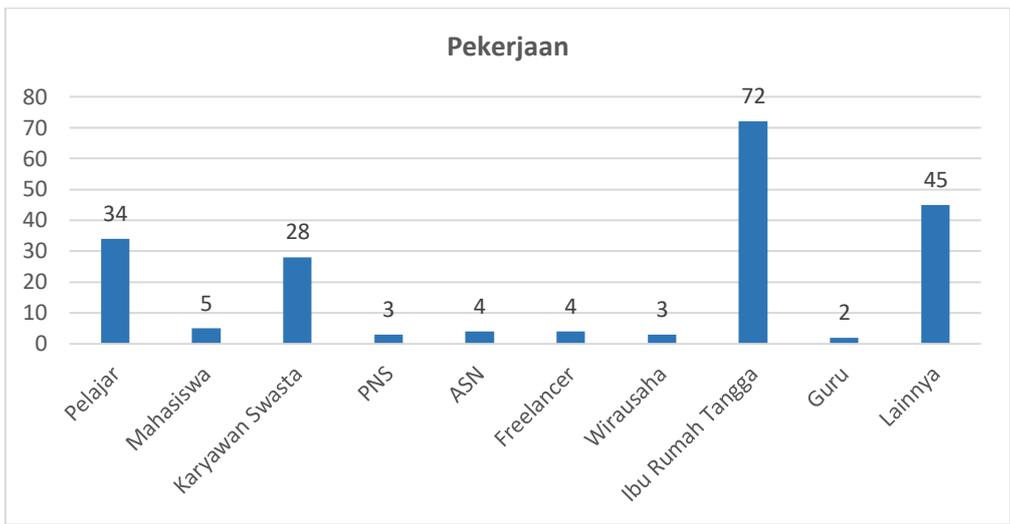
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kelompok usia, masyarakat yang hadir dalam Seminar Literasi digital, sebagai berikut:



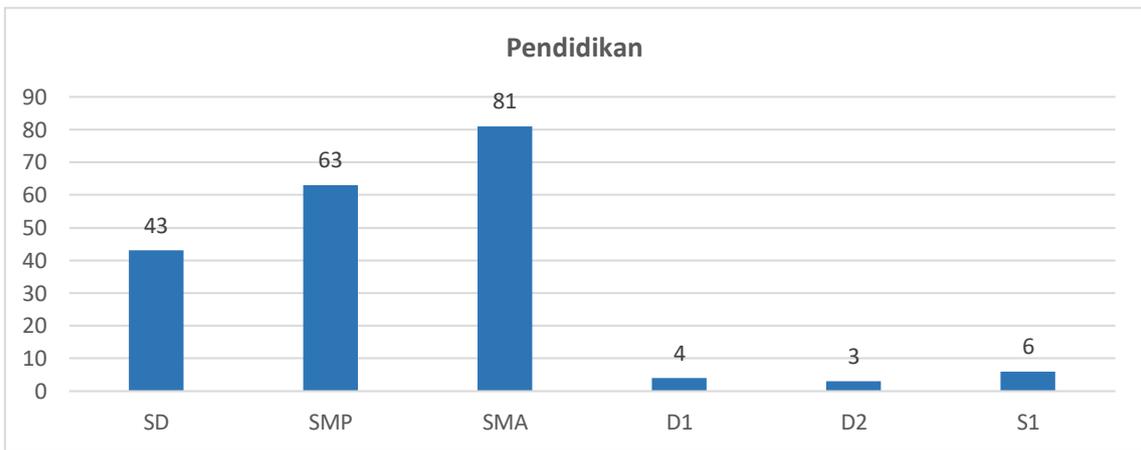
**Gambar 2. Usia Masyarakat yang Hadir**

Untuk usia peserta, sebagian besar berada pada rentang 21–30 tahun, berikutnya usia 11-20 tahun yang berasal dari pelajar, dan usia 41-50 yang berasal dari ibu rumah tangga. Dari sisi pekerjaan masyarakat yang hadir, sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga:



Gambar 3. Pekerjaan Masyarakat Peserta

Sementara dari latar belakang pendidikan sebagian besar peserta adalah dari SMA, kemudian SMP dan SD.

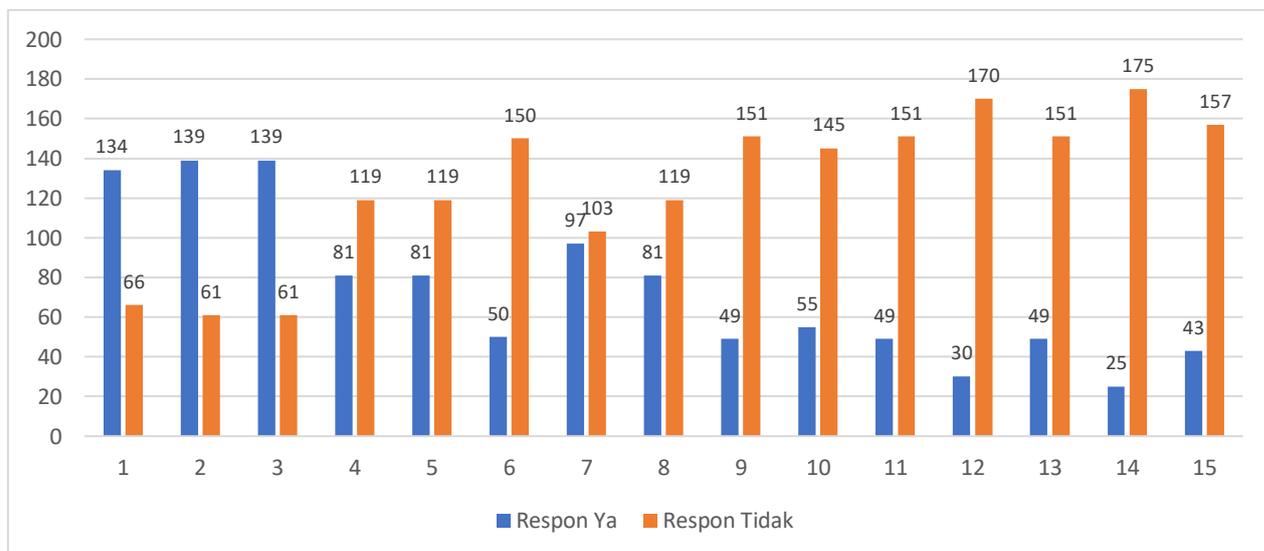


Gambar 4. Pendidikan Masyarakat Peserta

Tabel 1. Ketercapaian Indikator Keterampilan Digital

No	Item Pernyataan	Respon		Prosentasi (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Sering menggunakan perangkat digital (komputer dan smartphone).	134	66	67.0%	33.0%
2	Rasa nyaman menggunakan berbagai jenis perangkat.	139	61	69.5%	30.5%
3	Mampu mengoperasikan dan berinteraksi dengan aplikasi digital (Instagram, Tiktok, Youtube)	139	61	69.5%	30.5%
4	Mampuan mencari, mengakses, dan mengevaluasi informasi secara online.	81	119	40.5%	59.5%
5	Mampu mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya dan relevan.	81	119	40.5%	59.5%
6	Mampu untuk menyintesis dan mengorganisir informasi dari berbagai sumber	50	150	25.0%	75.0%

No	Item Pernyataan	Respon		Prosentasi (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
7	Mampu berkomunikasi melalui email, pesan instan, media sosial, dan platform komunikasi digital lainnya.	97	103	48.5%	51.5%
8	Mampu menggunakan platform konferensi video atau panggilan suara.	81	119	40.5%	59.5%
9	Keterampilan dalam mengelola identitas digital dan menjaga etika dalam komunikasi daring.	49	151	24.5%	75.5%
10	Pemahaman tentang penggunaan data dan privasi online.	55	145	27.5%	72.5%
11	Pengetahuan tentang pentingnya melindungi informasi pribadi.	49	151	24.5%	75.5%
12	Mampu mengenali ancaman keamanan digital, seperti phishing atau malware	30	170	15.0%	85.0%
13	Mampu mengatur jadwal dan tugas dengan bantuan alat digital.	49	151	24.5%	75.5%
14	Pemanfaatan alat pengelolaan tugas atau proyek online.	25	175	12.5%	87.5%
15	Efisiensi dalam bekerja dan beraktivitas menggunakan teknologi.	43	157	21.5%	78.5%
Rata rata				36.7%	63.3%



Gambar 5. Ketercapaian Indikator Keterampilan Digital

Ketercapaian yang paling tinggi dalam keterampilan literasi digital di masyarakat Sindangsuka adalah masyarakat mampu mengoperasikan dan berinteraksi dengan aplikasi digital seperti Instagram, Tiktok dan Youtube serta memiliki rasa nyaman dalam menggunakan berbagai jenis perangkat. Ketercapaian ini mencapai 69.5%. Hal ini karena HP sebagai Ponsel cerdas sangat mudah diakses dan dapat dibawa ke mana saja. Ini memungkinkan pengguna untuk mengakses platform-platform tersebut kapan saja dan di mana saja tanpa memerlukan perangkat yang lebih besar seperti komputer atau laptop. Aplikasi Instagram, TikTok, dan YouTube dirancang untuk antar muka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan pada layar ponsel. Ini memudahkan pengguna untuk mengakses konten dan berinteraksi dengan platform tanpa hambatan. Ketiga platform ini

mengandalkan konten visual yang menarik, seperti foto, video pendek, dan video panjang. Ponsel cerdas memiliki kemampuan untuk menampilkan konten visual dengan kualitas tinggi, sehingga pengguna dapat menikmati konten tersebut dengan baik. Instagram, TikTok, dan YouTube adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi konten, dan mendapatkan pengikut atau teman. Ponsel cerdas memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung dengan komunitas online ini tanpa batasan waktu dan tempat.

Warga Masyarakat Sindangsuka yang sering menggunakan perangkat digital (komputer dan smartphone) mencapai 67.0%. Peningkatan kecepatan dan cakupan jaringan seluler, seperti 4G dan 5G, telah memungkinkan streaming video dan mengakses konten online secara lebih lancar dan tanpa hambatan. Hal ini membuat penggunaan platform-platform tersebut menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Banyak konten kreator, selebritas, dan merek menggunakan platform ini untuk mempromosikan diri mereka atau produk mereka. Penggunaan ponsel cerdas memungkinkan mereka untuk menghasilkan dan mengunggah konten dengan cepat dan efisien. Instagram, TikTok, dan YouTube menawarkan hiburan dalam berbagai bentuk, mulai dari video lucu, musik, tarian, hingga vlog pribadi. Ponsel cerdas memungkinkan pengguna untuk menghibur diri sendiri dengan mudah. Generasi muda yang tumbuh dalam era digital (digital natives) cenderung lebih nyaman menggunakan ponsel cerdas untuk akses online. Mereka merasa akrab dengan teknologi tersebut dan cenderung lebih memilih ponsel cerdas sebagai alat utama untuk bersosialisasi dan mengakses konten.

Secara keseluruhan, faktor-faktor di atas telah mempengaruhi peningkatan penggunaan ponsel cerdas untuk platform-platform sosial media dan konten visual seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Kombinasi dari aksesibilitas, hiburan, interaksi sosial, dan kemudahan penggunaan telah menjadikan penggunaan ponsel cerdas sangat tinggi di platform-platform tersebut.

Ketercapaian yang paling rendah dalam keterampilan digital masyarakat Sindangsuka adalah Pemanfaatan alat pengelolaan tugas atau proyek online, ketercapaian ini hanya mencapai 12.5%. Hal ini karena kepemilikan HP belum secara individu, satu HP bisa digunakan oleh beberapa anggota keluarga tersebut. Kepemilikan HP secara bersama diprediksi berkaitan dengan kondisi ekonomi warga Sindangsuka. Rata-rata guru di sekolah di daerah Sindangsuka baik SD, SMP maupun SMA melarang siswanya untuk membawa HP ke sekolah, sehingga HP tidak dipergunakan untuk mencari sumber belajar disekolah dan HP kurang dimanfaatkan untuk mengelola tugas. HP dapat digunakan sebagai sumber belajar di sekolah dengan catatan, bahwa guru yang mengajar harus betul-betul ekstra dalam mengawasi peserta didiknya selama mengorasionalkan HP.

Disamping itu masyarakat Sindangsuka kurang mengenali ancaman keamanan digital, seperti phishing atau malware. Ketercapaian keterampilan ini hanya mencapai 15%. Untuk mengatasi keterampilan digital dalam mengenali ancaman, masyarakat perlu diberikan informasi kembali melalui workshop, seminar maupun sesi edukasi yang melibatkan ahli keamanan siber untuk memberikan informasi lebih mendalam tentang ancaman keamanan dan praktik-praktik yang dapat dilakukan untuk melindungi diri. Edukasi tentang keamanan ponsel cerdas haruslah berkelanjutan karena ancaman keamanan terus berkembang. Dengan memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat, kita dapat membantu mereka memiliki kemampuan untuk melindungi diri mereka sendiri dalam lingkungan digital yang semakin kompleks.

Edukasi dimulai dengan menyadarkan masyarakat mengenai potensi risiko keamanan yang terkait dengan pengguna ponsel cerdas seperti malware, pencurian identitas, penipuan online dan lainnya. Ajarkan masyarakat untuk membuat kata sandi yang kuat dengan campuran huruf besar-kecil, angka dan simbol. Juga berikan informasi tentang praktik dalam mengelola kata sandi. Tekankan pentingnya *Log Out* dari akun-akun online setelah pengguna selesai untuk menghindari akses yang tidak sah.

Dari hasil seminar dan sosialisasi literasi digital secara langsung kepada masyarakat yang dijalankan oleh Dosen DPL dan para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindangsuka bukan hanya sekadar sebuah upaya, melainkan sebuah pergerakan yang

menjembatani kesenjangan pengetahuan digital di kalangan masyarakat. Dengan tekad dan semangat untuk membawa manfaat positif kepada komunitas lokal, kegiatan ini telah meraih pencapaian yang signifikan, mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya literasi digital. Dalam upaya ini, tergambar dengan jelas bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman masyarakat mengenai literasi digital. Masyarakat, meskipun terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang memadai tentang aspek-aspek kritis dalam literasi digital. Hal ini tercermin dari minimnya kesadaran mengenai etika bermedia sosial dan pemanfaatan yang bijak terhadap teknologi informasi. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat dapat rentan terhadap dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan teknologi secara tidak bertanggung jawab.

Namun, melalui inisiatif kegiatan literasi digital yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa KKN di Desa Sindangsuka, terlihat harapan cerah bagi pengurangan kesenjangan tersebut. Para mahasiswa tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pelatih, memberikan bekal berharga kepada masyarakat tentang etika bermedia sosial dan cara bijak memanfaatkan teknologi. Dengan mendukung masyarakat dalam memahami risiko dan manfaat teknologi digital, kegiatan ini memungkinkan untuk tereduksinya masyarakat dalam literasi digital secara holistik. Penting untuk diakui bahwa literasi digital bukanlah monopoli kelompok tertentu, melainkan sebuah pengetahuan yang harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. Dalam era di mana media digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian, keterampilan ini menjadi semakin penting. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Sindangsuka mewujudkan pendidikan literasi digital merupakan langkah maju dalam membangun komunitas yang lebih cerdas secara teknologi.

Jadi kegiatan literasi digital yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN di Desa Sindangsuka bukan hanya sekadar sebuah kegiatan, melainkan suatu upaya transformasional. Dari kegiatan ini, kita dapat melihat betapa pentingnya pengetahuan literasi digital dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin digital ini. Dengan mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan membangun keterampilan yang diperlukan, mahasiswa KKN bersama masyarakat setempat telah berkontribusi secara signifikan dalam mendorong literasi digital dan mempersiapkan komunitas untuk menghadapi masa depan yang penuh teknologi.

## **PENUTUP**

Kegiatan literasi digital yang dilakukan oleh dosen DPL dan mahasiswa KKN di Desa Sindangsuka dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dari kegiatan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami mengenai literasi digital. Oleh karena itu, melalui kegiatan literasi digital yang dilakukan di Desa Sindangsuka, berdampak siswa dan masyarakat lebih mengetahui pemanfaatan teknologi, masyarakat tereduksi mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam bidang berwirausaha, mampu mempraktikkan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang wirausaha, dan adanya peningkatan pemahaman masyarakat akan etika bersosial media. Intinya pengetahuan literasi digital sudah seharusnya dapat dimiliki oleh semua kalangan masyarakat yang sudah umum menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, R. D., & Miller, L. M. (2021). Digital Literacy Education in Rural Schools: Challenges and Strategies. *Rural Education*, 36(1), 18-30.
- Buckingham, D. (2014). The Importance of Digital Literacy in the 21st Century. *Digital Culture & Education*, 6(1).
- Iqbal, M. (2021). Literasi Digital untuk Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 8-18.

- Johnson, M. A., Lee, S., & Clark, E. (2023). Cultural and Social Factors Influencing Digital Skill Development in Rural Communities. *Journal of Community Informatics*, 19(1), 45-60.
- Nugroho, R. A., & Putri, A. A. N. A. (2018). Membangun Literasi Digital di Indonesia. *Media dan Komunikasi Digital*, 2(1), 20-31.
- Rahman, A., Kurniawan, D., & Susanto, R. D. (2018). Literasi Digital: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 13-24.
- Santoso, E. B. (2019). Literasi Digital: Konsep, Keterampilan, dan Peran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 34-47.
- Setiawan, I. (2021). Literasi Digital untuk Semua. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 27(1), 45-57.
- Setiawan, L., & Putri, D. R. A. (2019). Literasi Digital dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 59-70.
- Smith, A. B., Johnson, C. D., & Williams, E. R. (2022). The Digital Divide in Rural Communities: Challenges and Opportunities. *Journal of Rural Studies*, 45(2), 102-115.
- Stevens, L. M., Anderson, J. K., & Martinez, S. P. (2023). Exploring Digital Accessibility Barriers in Rural Areas. *Information, Communication & Society*, 26(3), 387-402.
- Van Dijk, A. (2012). Digital Literacy: A Definition and Framework for Developing Policy, Research, and Practice. *The International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 1(1), 96-110.